



PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Fira Fadliah¹, Latang², Asmawati³

¹Universitas Negeri Makassar /email: firafadliah28@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: latang1962@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar /email: asmawatirais1982@gmail.com

Artikel info

Received; 02-11-2024

Revised;03-12-2024

Accepted;04-01-2025

Published,10-02-2025

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar matematika siswa melalui penerapan pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) di UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji. 20 siswa kelas V adalah subjek penelitian ini. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan dan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan kedisiplinan matematika siswa di setiap kegiatan pembelajaran. Ini terbukti dengan peningkatan partisipasi, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, masing-masing sebesar 50% di siklus pra-tindakan, 70% di siklus I, dan 90% di siklus II. Dengan demikian, pendekatan CTL terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan matematika siswa sepanjang waktu di kelas.

Keywords:

Contextual Teaching and Learning (CTL), kedisiplinan belajar, matematika, sekolah dasar.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar anak, salah satunya adalah kedisiplinan dalam belajar. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Matematika sering kali dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian siswa, sehingga mereka cenderung kurang tertarik dan kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran (Salsabila et al., 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang dapat menarik minat dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar matematika.

Pendidikan matematika di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk dasar pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat lanjut. Namun, salah satu masalah yang sering dihadapi dalam pelajaran matematika adalah rendahnya kedisiplinan belajar siswa (Radiusman, 2020). Ketidakhadiran siswa, kurangnya perhatian saat pelajaran berlangsung, dan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar adalah beberapa contoh kedisiplinan belajar yang rendah, yang berdampak pada pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar mereka (Windah Wardhani, 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan belajar matematika mencakup beberapa aspek penting, yaitu kehadiran dan ketepatan waktu, perhatian dan fokus selama pembelajaran, serta keaktifan dalam berpartisipasi. Siswa yang disiplin juga menunjukkan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas dan latihan matematika tepat waktu (Dedy Kasingku & Lotulung, 2024). Selain itu, kedisiplinan mencakup kemampuan mengatur waktu untuk belajar mandiri, memiliki motivasi internal untuk tetap belajar meskipun menghadapi kesulitan, dan melakukan evaluasi diri untuk memperbaiki pemahaman materi. Semua aspek ini berkontribusi pada keberhasilan siswa dalam menguasai materi matematika secara efektif.

Menurut observasi awal yang dilakukan di UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji, siswa masih sangat tidak disiplin dalam belajar, terutama dalam matematika. Banyak siswa datang terlambat ke kelas atau tidak datang sama sekali tanpa alasan yang jelas; ini menunjukkan bahwa mereka tidak menyadari pentingnya pembelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa tampak tidak fokus dan tidak memberikan perhatian sepenuhnya kepada materi yang diajarkan guru matematika. Beberapa siswa bahkan terlibat dalam aktivitas lain atau berbicara dengan teman, yang mengganggu pembelajaran. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan di kelas sangat rendah; hanya sedikit siswa yang aktif bertanya atau memberikan jawaban ketika guru memberikan kesempatan. Selain itu, siswa sering menunda tugas dan mengumpulkan pekerjaan rumah matematika terlambat, yang menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab. Selain itu, masalah utama adalah kurangnya dorongan dan minat siswa untuk belajar, terutama dalam memahami materi matematika yang sering dianggap membosankan dan sulit.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Pendekatan CTL berfokus pada menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata di mana siswa berada, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan (Muchtar, 2017). Akibatnya, siswa diharapkan lebih tertarik dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

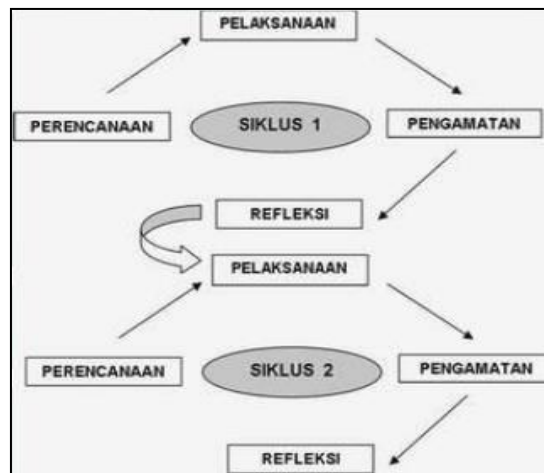
Keberhasilan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah dibuktikan oleh (Yosefa, 2022) yang menunjukkan peningkatan persentase dalam beberapa aspek disiplin, yaitu: mengerjakan tugas tepat waktu dari 5,8% menjadi 14,2%; menjelaskan dengan baik penjelasan guru dari 5,3% menjadi 15,6%; menjaga ketertiban di kelas dari 3,7% menjadi 12,9%; dan berpartisipasi dalam diskusi di kelas dari 6,8% menjadi 16,5%. Selain itu (Roosita & Setyawan, 2023) Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa kelas IV. Selain itu, paradigma pembelajaran kontekstual mempengaruhi bagaimana siswa belajar matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan CTL dalam meningkatkan kedisiplinan belajar matematika di UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji. Diharapkan bahwa penerapan CTL dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih

interaktif dan menyenangkan, sehingga mengurangi rasa bosan dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kedisiplinan belajar matematika siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, peneliti mengamati kedisiplinan siswa melalui kehadiran, partisipasi, perhatian, dan penyelesaian tugas. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase untuk melihat peningkatan kedisiplinan siswa setelah penerapan CTL.



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin (Arikunto, 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar matematika siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswa di setiap siklus.

Sebelum penerapan pendekatan CTL, observasi awal menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa sangat rendah. Kehadiran siswa di kelas terganggu oleh keterlambatan dan ketidakhadiran, dengan hanya 50% siswa yang hadir tepat waktu. Partisipasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran juga sangat minim, di mana hanya 40% siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Penyelesaian tugas rumah juga sering terlambat, dengan lebih dari 50% siswa mengumpulkan tugas setelah batas waktu.

Pada siklus pertama, setelah penerapan pendekatan CTL, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan siswa. Kehadiran siswa meningkat menjadi 70%, dengan lebih banyak siswa yang datang tepat waktu. Partisipasi dalam pembelajaran juga meningkat, dengan 60% siswa menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang lebih tinggi. Sebagian besar siswa mulai aktif bertanya dan menjawab soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, pengumpulan tugas rumah tepat waktu meningkat menjadi 65%.

Meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih perlu perhatian lebih lanjut dalam mengatur waktu mereka.

Pada siklus kedua, penerapan CTL semakin memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Kehadiran siswa meningkat menjadi 90%, dengan hampir semua siswa hadir tepat waktu. Partisipasi dan perhatian siswa juga mencapai 85%, dengan hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran dan diskusi kelas. Penyelesaian tugas rumah pun mencapai 90%, dengan sebagian besar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Siklus ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar matematika siswa, baik dalam hal kehadiran, partisipasi, maupun penyelesaian tugas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan kedisiplinan belajar matematika siswa di UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji. Peningkatan kedisiplinan ini tercermin dalam aspek kehadiran, perhatian, partisipasi, dan penyelesaian tugas, yang semakin baik dari siklus pra-tindakan hingga siklus II.

Pembahasan

Peningkatan kedisiplinan belajar yang terjadi dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor. Pertama, pendekatan CTL memberikan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah yang nyata. Kedua, penggunaan metode yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan studi kasus, membuat siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Ketiga, pendekatan ini memacu siswa untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu, baik dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun dalam menyelesaikan tugas rumah. Terakhir, adanya umpan balik langsung dari guru membantu siswa untuk memahami hasil kerja mereka dan memperbaiki kesalahan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hasil ini juga konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada kedisiplinan dan prestasi belajar mereka. Penerapan CTL terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan penuh makna, sehingga meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar matematika siswa di UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji. Hal ini sejalan dengan teori *Contextual Teaching and Learning* yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dengan menghubungkan materi matematika dengan konteks sehari-hari, siswa merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk hadir tepat waktu, fokus, dan aktif dalam pelajaran. Peningkatan motivasi ini, menurut Self-Determination (Yanti Muchtar et al., 2023) dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, karena mereka merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka dan menemukan nilai praktis dalam pembelajaran tersebut.

Selain itu, teori constructivism yang diajukan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky juga mendukung penerapan CTL, karena pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, yang membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini tercermin dalam peningkatan partisipasi dan perhatian siswa selama pembelajaran. Selain itu, pendekatan CTL juga mendukung pembelajaran aktif, yang menurut (Christanty & Cendana, 2021) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah, diskusi, dan aplikasi nyata dari konsep yang dipelajari, yang pada gilirannya meningkatkan kedisiplinan siswa. *Self-regulation* juga berperan penting dalam peningkatan kedisiplinan, karena melalui pendekatan CTL, siswa diajarkan untuk mengatur waktu dan tugas mereka dengan lebih baik, sesuai dengan teori Zimmerman tentang pengaturan diri. Dengan demikian, penerapan pendekatan CTL tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dalam hal kehadiran, perhatian, dan penyelesaian tugas, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk mengelola pembelajaran mereka secara mandiri, yang sangat penting untuk keberhasilan akademik mereka.

PENUTUP

Di UPT SPF SDI Bertingkat Labuang Baji, metode pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) terbukti meningkatkan kedisiplinan matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen kedisiplinan seperti kehadiran, partisipasi, perhatian, dan penyelesaian tugas meningkat secara bertahap setiap siklus. Partisipasi dan perhatian siswa hanya mencapai 50% pada siklus pra-tindakan, tetapi meningkat menjadi 70% pada siklus I, dan 90% pada siklus II. Pendekatan CTL, yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, membuat pembentukan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas K1 dalam Pembelajaran Syhchronous. *Journal of Elementary Education*, 04(3), 337–347.
- Dedy Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 4785–4797.
- Muchtar, I. (2017). Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 12–23. Diambil dari <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/2395>
- Radiusman. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Roosita, B., & Setyawan, A. (2023). Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Matematika Tema 5 Materi Pecahan Kelas Iii Sdn Gempoltukmloko. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v3i1.3325>

- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2), 318–333. Diambil dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Windah Wardhani, M. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta FACTORS CAUSING LOW DISCIPLINE OF STUDENTS AT SDN KEPEK PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(19), 1.877-1.886.
- Yanti Muchtar, F., Aulia Nurdin, F., Yamin, M., Ilham, M. S., Muhammadiyah Makassar, U., Sultan Alauddin No, J., ... Baharuddin Lopa, J. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Journal on Education*, 05(04), 14615–14624.
- Yosefa, S. & P. G. (2022). Peningkatan Hasil Belajar dan Disiplin Siswa Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. *SEJ (School Education Journal)*, 12(1), 57–63. Diambil dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/>